



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Lina Kartika Sari ¹⁾, Imelda Dian Rahmawati ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imeldadian@umsida.ac.id

Abstract. . This study aims to determine the effect of financial ratios on profit growth in mining companies registered on the Bei for the 2019-2021 period. The sampling method used is purposive sampling method. The number of companies sampled in this study are 35 Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021. The data used is secondary data. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that the Current Ratio has an Influence on Profit Growth. Debt To Equity Ratio Affects Profit Growth. Return On Assets Affect Profit Growth. Net Profit Margin (NPM) Influences Profit Growth. Total Assets Turnover (TAT) Influences Profit Growth.

Keywords: *Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return On Assets; Net Profit Margins; Total Assets Turnover; Profit Growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 35 Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Debt To Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Return On Asset Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Net Profit Margin (NPM) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Total Assets Turnover (TAT) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas , Price Earning Ratio

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang menjadi serba modern akan tetapi dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu, dimana dunia usaha merupakan alternatif yang lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Semakin kompetitif dan pesatnya perkembangan dunia usaha dalam persaingan bisnis, menuntut perusahaan untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri, membuat setiap perusahaan berlomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang baik.

Pengukuran keberhasilan perusahaan didasarkan pada kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan menggali berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode [1]. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu [2]. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya [3].

Parameter yang dapat dilakukan untuk menilai peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Laba merupakan informasi potensial dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tingkat kinerja manajemen, tingkat kemampuan

menghasilkan laba dalam jangka waktu panjang, serta tingkat risiko investasi dalam perusahaan dapat dinilai melalui laba. Laba juga dipandang sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang.

Pemilihan laba dalam penelitian ini dikarenakan tujuan utama mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, selain itu laba mencerminkan kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi karena semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin fleksibel perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan pertumbuhan laba, sedangkan kinerja perusahaan yang kurang baik akan berdampak buruk pada perusahaan dengan menurunnya pertumbuhan laba. Informasi laba tidak lagi memiliki relevansi nilai ketika perusahaan sedang menghadapi krisis.

Pertumbuhan laba dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut dan menilai kemampuan perusahaan dalam memprediksi keuntungan perusahaan yang akan datang dengan mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi. Perusahaan akan saling berkompetisi untuk memperoleh laba semaksimal mungkin agar tujuan dapat terealisasi. Laba perusahaan diharapkan akan selalu meningkat dari setiap periode yang akan datang. Laba meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan pula. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan [4].

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dampak yang ditimbulkan dari peningkatan laba suatu perusahaan akan mendorong minat investor dalam menanamkan investasinya dalam perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan karena dilihat dari fakta yang terjadi sekarang masih ada beberapa perusahaan yang tidak memerhatikan kondisi perusahaannya. Adapun beberapa perusahaan tersebut diantaranya: PT. Pelat Timah Nusantara atau sebesar 62,55 miliar, akan tetapi tingkat total aset dan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan masing-masing 16,11% dan 8,26% atau sebesar 1,06 miliar dan 1,36 miliar. Kemudian PT. Etindo Wahanatama Tbk mengalami penurunan laba sebesar -79,5% atau 7,91 miliar padahal pada tahun sebelumnya sebesar 38,60 miliar, akan tetapi angka penjualan meningkat sebesar 20,347% atau 1.206,1 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1.002,2 miliar. PT. Langgeng Makmur Industri mengalami penurunan laba sebesar 56,8% atau sebesar 2,34 miliar, akan tetapi pendapatan perseroan mengalami kenaikan sebesar 19,1% atau 598,2 miliar.

Pada kasus beberapa perusahaan di atas dapat dilihat bahwa adanya ketidakseimbangan dalam pendapatan perusahaan terhadap pertumbuhan laba padahal sewajarnya kedua kinerja tersebut berjalan secara beriringan. Oleh karena itu, untuk mengembalikan kepercayaan stakeholders kepada perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan labanya disertai dengan meningkatnya pula pendapatan perusahaan tersebut.

Untuk menguji kemampuan memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dapat dilihat dari informasi yang ada dalam laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* (TAT). *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar yang dimiliki [5]. Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan dapat meningkatkan laba. Namun semakin rendah *current ratio*, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga laba mengalami penurunan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi laba yaitu *Debt to Equity Ratio* yang merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Digunakan variabel *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan. Variable ini menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dengan seluruh ekuitas.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktivanya [6]. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, berarti perusahaan dapat dengan cepat memutar dan mengoptimalkan aset perusahaan dan meraih laba. Pemanfaatan aktiva secara maksimal juga akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi *Return On Assets* maka mencerminkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Assets* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak [7]. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih terhadap penjualan bersihnya oleh suatu perusahaan. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut dan perusahaan tidak mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih menurun yang akhirnya akan menurunkan pendapatan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Variabel yang digunakan dalam rasio ini adalah rasio perputaran total aset (*Total Asset Turn Over*), yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk mengukur penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sudah banyak penelitian yang meneliti tentang pertumbuhan laba di Indonesia diantaranya [8] meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020)”. Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan $0,238 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-1,193 < t_{tabel} 2,006$. Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan $0,954 > 0,05$ dan t hitung $0,058 < t_{tabel} 2,006$. Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan $0,954 > 0,05$ dan t hitung $0,058 < t_{tabel} 2,006$. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji f dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$ dan nilai f hitung $2,890 > f_{tabel} 2,78$. Hal ini terlihat dari nilai R Square sebesar 0,143 atau 14,3% dan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti sebesar 85,7%.

Sedangkan [9] meneliti tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. Secara parsial, variabel *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019, sedangkan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.

Kemudian [10] meneliti tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Univista Utama Medan”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah *Cash Ratio* dan *Total Assets turn over* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama, sedangkan *Primary Ratio*, *Gross Profit Margin* dan tingkat penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama.

Sudah Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai Pertumbuhan Laba yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TAT)* dan Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya pada populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. Alasan memilih Perusahaan Pertambangan yaitu karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan *high profile* yang memiliki tingkat sensitif yang tinggi dan menjadi sorotan masyarakat karena tingkat operasi perusahaan yang mempunyai jumlah tenaga kerja besar dan dalam proses produksinya menyebabkan dampak terhadap lingkungan berupa limbah

dan polusi. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul “**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021?
3. Apakah *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021?
5. Apakah *Total Assets Turnover* (TAT) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021?

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data [11]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif serta menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Sebagai langkah awal peneliti mencari acuan studi literature dari jurnal, artikel, maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. Tahap kedua dan selanjutnya peneliti menetapkan rumusan masalah, menentukan hipotesis, dan data-data yang akan diperlukan. Pengumpulan data berasal dari data sekunder berupa data historis yang diperoleh dari berbagai sumber melalui media perantara. Data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literature, laporan keuangan dan informasi mengenai Pertumbuhan Laba.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

a. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **Pertumbuhan laba**. pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomibaik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut [12] :

$$\text{Growth Profit} = \frac{\text{laba tahun ini } t - \text{laba tahun sebelumnya } t-1}{\text{laba tahun sebelumnya } t-1} \times 100\%$$

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan

harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* (TAT).

a) *Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo melalui aktiva lancar dan utang lancar untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan jumlah total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *current ratio* menunjukkan rasio aset lancar yang dimiliki perusahaan terhadap total kewajiban lancar. Oleh karena itu, *current ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dan total kewajiban lancar.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* atau rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : [13]

b) *Debt To Equity Ratio*

Dalam rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mana *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : [14]

c) *Return On Asset*

Rasio profitabilitas merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang di gunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah sebuah rasio yang berguna untuk melakukan penilaian hasil dari sejumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan. Dengan kata lain, ROA merupakan rasio antara jumlah keuntungan atau laba yang didapat dengan jumlah aktiva yang sudah digunakan [15].

Berikut Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Sumber : [16]

d) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang di peroleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat di sebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} : \text{Penjualan}$$

Sumber : [17]

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

e) **Total Assets Turnover (TAT)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya. Rasio aktivitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio perputaran total asset atau *Total Asset Turnover* (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Total Asset Turnover ini menggambarkan perputaran total aktiva melalui penjualan dari perusahaan tersebut. Jika perputaran total aktiva kecil, maka pembagian deviden kepada pemegang saham akan berdampak kecil juga. Rasio ini juga menggambarkan pengukuran efisiensi penggunaan aktiva oleh manajemen.

TAT dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. **Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2021. Dari data-data yang sudah terkumpul akan dapat dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel untuk kemudian dijadikan sebagai tolak ukur pengumpulan data.

c. **Indikator Variabel**

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio	[18]; [19]; [20]
2	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	[21]
3	<i>Return On Asset</i> (X3)	$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio	[22]; [23]
4	<i>Net Profit Margin</i> (X4)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio	[24]; [25]
5	<i>Total Assets Turnover</i> (X5)	$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	[26]
6	Pertumbuhan Laba (Y)	$\text{Growth Profit} = \frac{\text{laba tahun ini } t - \text{laba tahun sebelumnya } t-1}{\text{laba tahun sebelumnya } t-1} \times 100\%$	Rasio	[27]

Populasi dan Sampel

a. **Populasi**

Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah Perusahaan Pertambangan. Periode pengamatan yang dilakukan dari periode 2019-2021. Jumlah Perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021 berjumlah 49 perusahaan.

b. **Sampel**

Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu.

Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2021.
2. Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2019 – 2021
3. Perusahaan yang tidak suspend pada tahun penelitian

Ada 35 perusahaan yang digunakan sampel , sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021	49
2.	Tidak Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2019 – 2021	(4)
3.	Perusahaan yang suspend (mengalami kerugian) pada tahun penelitian	(10)
4	Jumlah perusahaan yang diteliti	35
5	Jumlah observasi 35 x 3 tahun	105

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 27 sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis ini diawali dengan statistik deskriptif, dan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa koefisien determinasi (R^2), Koefisien korelasi (R), uji f, dan uji t.

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statististik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile berupa bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam statistik deskriptif ini diolah pervariabel.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat untuk menguji uji normalitas data. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika signifikannya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikoliniearitas ini dapat dilihat dari *nilai tolerance* atau *variance inflantion factor* (VIF). Batas yang ditentukan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas atau tidak dari *nilai tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

c. Uji Heterokedasitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedasitas pada penelitian ini, maka penelitian ini diuji dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dan dengan residualnya (*SRESID*). Dasar analisis yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas adalah sebagai berikut:

1. Jika dalam pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menandakan telah terjadinya heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta terdapat titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas.

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) maka tidak terjadi heterokedasitas, sedangkan jika dibawah level signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

- a. Nilai DW $< 1,10$: ada autokorelasi

- b. Nilai DW antara 1,10 s.d 1,54 : tanpa kesimpulan
- c. **Nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 : tidak ada autokorelasi**
- d. Nilai DW antara 2,46 s.d 2,90 : tanpa kesimpulan
- e. Nilai DW > 2,91 : ada autokorelasi

3) Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi yang menjadi perhatian adalah besarnya nilai R hasil dari SPSS 27. Jika besarnya nilai R mendekati angka 1 berarti variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika besarnya nilai R jauh dari angka 1 berarti pengaruh variabel independennya masih lemah terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) yaitu koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut menunjukkan tentang seberapa besar variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasinya atau nilai R² semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Hal ini, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependennya.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan linear antara 2 (dua) atau lebih variabel prediktor (*independen*) dan satu variabel respon (*dependen*). Dimana terdapat 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Yaitu: *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Return On Asset* (X3), *Net Profit Margin* (X4) dan *Total Assets Turnover* (X5) sebagai variabel independen, serta satu variabel dependen yaitu *Pertumbuhan Laba* (Y₁). Dimana model yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

- Y : Nilai Perusahaan (Y₁)
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi dari variabel independen X₁, X₂, X₃, X₄, X₅
- X₁ : *Current Ratio*
- X₂ : *Debt To Equity Ratio*
- X₃ : *Return On Asset*
- X₄ : *Net Profit Margin*
- X₅ : *Total Assets Turnover*
- e : Variabel Pengganggu Atau Error

4. Uji t (Uji parsial)

Uji ini dilakukan untuk melihat nilai t_{hitung} dan nilai signifikan t setiap variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS 27 dengan significance (α = 5%). Sedangkan t_{tabel} memiliki nilai sesuai tabel t. Kriteria uji t sebagai berikut :

- 1) Jika t_{hitung} < t_{tabel} dan signifikansi > 0,05 , maka hipotesis tersebut **ditolak** yang berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t_{hitung} > t_{tabel} dan signifikansi < 0,05, maka hipotesis tersebut **diterima** yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	105	-742.18	40055.56	399.1603	18.00619
<i>Debt To Equity Ratio</i>	105	.00	146.13	53.2462	4.22711
<i>Return On Asset</i>	105	-39.32	57.15	11.7514	8.55827
<i>Net Profit Margin</i>	105	-4.17	174.26	4.3838	2.05211
<i>Total Assets Turnover</i>	105	-23.32	174.30	22.2005	10.41349

Pertumbuhan Laba	105	.00	908.96	27.7759	4.65812
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan hasil perhitungan pada table tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 35 perusahaan sektor Pertambangan yang menjadi sample dimana 35 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini sebanyak 105 observasi ($35 \times 3 = 105$). Berdasarkan perolehan data diketahui hasil sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Laba (Y_1)

Pertumbuhan Laba mempunyai nilai minimum sebesar 0.00, dengan nilai maksimum sebesar 908.96, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 27.7759 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.65812 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Pertumbuhan Laba sudah normal.

2. Current Ratio (X_1)

Current Ratio mempunyai nilai minimum sebesar -742.18, dengan nilai maksimum sebesar 40055.56, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 399.1603 dengan nilai standar deviasi sebesar 18.00619 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Current Ratio* sudah normal.

3. Debt To Equity Ratio (X_2)

Debt To Equity Ratio mempunyai nilai minimum sebesar 0.00, dengan nilai maksimum sebesar 146.13, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 53.2462 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.22711 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Debt To Equity Ratio* sudah normal.

4. Return On Asset (X_3)

Return On Asset mempunyai nilai minimum sebesar -39.32, dengan nilai maksimum sebesar 57.15, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 11.7514 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.55827 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Return On Asset* sudah normal.

5. Net Profit Margin (X_4)

Net Profit Margin mempunyai nilai minimum sebesar -4.17, dengan nilai maksimum sebesar 174.26, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 4.3838 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.05211 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Net Profit Margin* sudah normal.

6. Total Assets Turnover (X_5)

Total Assets Turnover mempunyai nilai minimum sebesar -23.32, dengan nilai maksimum sebesar 174.30, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 22.2005 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.41349 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel *Total Assets Turnover* sudah normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika signifikannya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Current Ratio	Debt To Equity Ratio

N			105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		399.1603	3.2462
	Std. Deviation		3918.00619	14.22711
Most Extreme Differences	Absolute		.520	.412
	Positive		.520	.412
	Negative		-.439	-.410
Test Statistic			.520	.412
Asymp. Sig. (2-tailed)^c			.300	.765
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.000	.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000

		Return On Asset	Net Profit Margin	
N		105	105	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7514	4.3838	
	Std. Deviation	8.55827	22.05211	
Most Extreme Differences	Absolute	.375	.512	
	Positive	.285	.512	
	Negative	-.375	-.394	
Test Statistic		.375	.512	
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.812	.876	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000

		Total Assets Turnover	Pertumbuhan Laba	
N		105	105	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.2005	27.7759	
	Std. Deviation	20.41349	134.65812	
Most Extreme Differences	Absolute	.480	.519	
	Positive	.480	.519	
	Negative	-.378	-.418	
Test Statistic		.480	.519	
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.765	.431	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat di lanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara melihat ada atau tidaknya multikolinieritas didalam suatu model yaitu dapat dilihat pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur tingkat variabilitas variabel independen yang

dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff tolerance yang umum digunakan adalah > 10 dan VIP < 10. Jika terjadi hal demikian, berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	<i>Current Ratio</i>	.985 1.015
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	.998 1.002
	<i>Return On Asset</i>	.983 1.017
	<i>Net Profit Margin</i>	.360 2.776
	<i>Total Assets Turnover</i>	.360 2.781

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variable-variabel independen >0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.838	.619	83.07656	2.385

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover , Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Return On Asset , Net Profit Margin
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.385. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menguji Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba, maka digunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilaksanakan dengan program SPSS versi 27 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.510	8.692		5.094	.277
	<i>Current Ratio</i>	7.001	.002	.022	4.362	.008
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	8.119	.573	.013	3.209	.005
	<i>Return On Asset</i>	6.529	.960	.034	2.551	.003
	<i>Net Profit Margin</i>	8.115	.616	1.329	13.183	.000
	<i>Total Assets Turnover</i>	7.130	.665	1.081	10.714	.000

Pada table tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9.510 + 7.001X_1 + 8.119X_2 + 6.529X_3 + 8.115X_4 + 7.130X_5$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta adalah sebesar 9.510. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Dan *Total Assets Turnover* maka besarnya Pertumbuhan Laba sebesar 9.510.

2. Koefisien variabel *Current Ratio* sebesar 7.001. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Laba juga mengalami peningkatan sebesar 7.001 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 8.119. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Debt To Equity Ratio* sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Laba juga mengalami peningkatan sebesar 8.119 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
4. Koefisien variabel *Return On Asset* sebesar 6.529. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Return On Asset* sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Laba juga mengalami peningkatan sebesar 6.529 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
5. Koefisien variabel *Net Profit Margin* sebesar 8.115. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Laba juga mengalami peningkatan sebesar 8.115 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
6. Koefisien variabel *Total Assets Turnover* sebesar 7.130. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Laba mengalami peningkatan sebesar 7.130 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil penghitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899^a	.838	.619	83.07656	2.385

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover , Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Return On Asset , Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Pada table diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.899 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, Net Profit Margin dan *Total Assets Turnover* terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba.

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0.838 maka koefisien determinasi berganda $0,838 \times 100\% = 83,8\%$ dan sisanya $100\% - 83,8\% = 16,2\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, Net Profit Margin dan *Total Assets Turnover* sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji parsial)

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Dengan $df = n - k - 1$, $105 - 5 - 1 = 100$ sehingga diperoleh t tabel (0,05) sebesar **1.66023** Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS versi 27.

Hasil perhitungan SPSS versi 27 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh table dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.510	8.692		5.094	.277
	<i>Current Ratio</i>	7.001	.002	.022	4.362	.008
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	8.119	.573	.013	3.209	.005
	<i>Return On Asset</i>	6.529	.960	.034	2.551	.003
	<i>Net Profit Margin</i>	8.115	.616	1.329	13.183	.000

<i>Total Assets Turnover</i>	7.130	.665	1.081	10.714	.000
------------------------------	-------	------	-------	---------------	-------------

1. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 4.362 dan t tabel 1.66023. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.362 > 1.66023$ dan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba **diterima**.
2. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.005, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 3.209 dan t tabel 1.66023. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3.209 > 1.66023$ dan tingkat signifikan $0.005 < 0,05$, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba **diterima**.
3. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.551 dan t tabel 1.66023. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.551 > 1.66023$ dan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba **diterima**.
4. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 13.183 dan t tabel 1.66023. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $13.183 > 1.66023$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0,05$, sehingga **H4** yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba **diterima**.
5. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa *Total Assets Turnover* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 10.714 dan t tabel 1.66023. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $10.714 > 1.66023$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0,05$, sehingga **H5** yang menyatakan bahwa variabel *Total Assets Turnover* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba **diterima**.

Table 10. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	H1 = <i>Current Ratio</i> Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba	Diterima	$4.362 > 1.66023$ $0,008 < 0,05$
2	H2 = <i>Debt To Equity Ratio</i> Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba	Diterima	$3.209 > 1.66023$ $0.005 < 0,05$
3	H3 = <i>Return On Asset</i> Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba	Diterima	$2.551 > 1.66023$ $0,003 < 0,05$
4	H4 = <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba	Diterima	$13.183 > 1.66023$ $0.000 < 0,05$
5	H5 = <i>Total Assets Turnover</i> (TAT) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba	Diterima	$10.714 > 1.66023$ $0.000 < 0,05$

Pembahasan

1. *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.362 > 1.66023$ dan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan, semakin mudah perusahaan itu membayar utang jangka pendek, dan semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula. Artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang tidak melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami tidak mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

Secara konseptual *current ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon

investor. Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan terkoreksi dengan nilai yang meningkat. Oleh karena itu, *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan, dimana semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Hal ini sesuai *signalling theory*, yang menyatakan bahwa *Current Ratio* menunjukkan informasi keuangan perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam *signalling theory* bahwa *Current Ratio* yang baik akan memberikan signal bagi para investor untuk berinvestasi. Semakin banyaknya investor yang berinvestasi mengakibatkan naiknya pertumbuhan laba.

2. **Debt To Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3.209 > 1.66023$ dan tingkat signifikan $0.005 < 0,05$.

Debt to Equity Ratio yang tinggi bukan berarti sesuatu hal buruk jika perusahaan dapat menggunakan hutangnya dengan sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas operasionalnya maupun penjualannya dengan begitu pendapatannya juga akan meningkat dan memungkinkan laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga.

Secara konseptual *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan mengurangi peminjaman modal dengan pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil. Tentunya hal ini akan menambah pertumbuhan laba perusahaan.

Hal ini berarti bahwa dengan *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi maka pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya jika *Debt to Equity* yang rendah maka pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami peningkatan. *Debt to Equity* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang tinggi berarti tingkat beban bunga yang akan dibayarkan semakin besar sehingga akan mengurangi keuntungan, sebaliknya tingkat *Debt to Equity* yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di nilai semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang tinggi.

Debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba artinya besar kecilnya DER dalam perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini memperkuat fakta bahwa perusahaan dalam sektor pertambangan yang memiliki hutang relatif tinggi masih dapat memiliki pertumbuhan laba yang tinggi. Berkaitan dengan *signalling theory*, apabila perusahaan dapat memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun, investor juga tetap harus melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham karena masih ada kemungkinan perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya sehingga tidak mampu membayar kewajibannya dengan baik.

3. **Return On Asset Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.551 > 1.66023$ dan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$.

Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, dengan tujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dan perusahaan tersebut juga semakin baik dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan.

Pada *Resource-Based Theory* mengatakan bahwa suatu perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu manajemen rasio-rasio salah satunya modal dan profitabilitasnya secara produktif. Maka dari itu, modal sendiri pada kesehatan bank itu yang terkait dengan rasio permodalan semakin tinggi atau meningkat, maka modal akan juga berpengaruh pada Profitabilitas nya.

Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *return on asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh ([28]) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh ([29]) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

4. **Net Profit Margin (NPM) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $13.183 > 1.66023$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0,05$.

Alasannya untuk menghasilkan laba harus memperhatikan penghasilan atau pendapatan perusahaan. Secara umum selisih antara pendapatan dan pengeluaran ini disebut dengan laba. Semakin kecil pengeluaran maka semakin besar laba yang diperoleh, begitu pula sebaliknya semakin kecil pengeluaran semakin besar laba yang diperoleh.

Dari sinilah dapat dilihat bahwa untuk pendapatan yang sama maka semakin besar laba perusahaan semakin sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktifitas penjualannya. Dengan melihat rasio *Net Profit Margin* dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya .

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang cukup tinggi dan begitu pula sebaliknya. *Net Profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan sehingga perusahaan mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan sehingga investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Net Profit Margin* dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Pada *signalling theory* , *Net Profit Margin* yang baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh ([30]) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh ([31]) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

5. **Total Assets Turnover Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel *Total Assets Turnover* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $10.714 > 1.66023$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0,05$.

Menurut teori sinyal, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba akan memberikan sinyal positif terhadap investor dalam menginvestasi dananya. Menurut teori akuntansi positif, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba membuat manajer dapat menyimpulkan bahwa untuk variabel TATO dapat memprediksi pertumbuhan laba. Sedangkan menurut teori stakeholder TATO

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba akan timbul kepuasan bagi stakeholder sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Dalam teori ini Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yaitu sebagai suatu pengumuman untuk memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan nantinya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk mengambil keputusan investasi. Teori ini selaras dengan TATO, dimana Semakin besar TATO, maka akan semakin baik karena kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga nantinya akan memberikan sinyal yang positif kepada investor dan diharapkan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Semakin meningkatnya rasio *Total Asset Turnover* menandakan perusahaan menggunakan assetnya dengan efisien dan akan meningkatkan aktivitas perusahaan yang mendorong laba yang didapatkan sehingga pertumbuhan laba bisa di targetkan dan terwujud. Para investor akan melihat sinyal positif untuk mengambil keputusan berinvestasi karena prospek pertumbuhan laba yang dihasilkan.

V. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Secara konseptual *current ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor.
2. *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Secara konseptual *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat.
3. *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. terjadi peningkatan *return on asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat.
4. *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang cukup tinggi dan begitu pula sebaliknya.
5. *Total Assets Turnover* (TAT) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin meningkatnya rasio *Total Asset Turnover* menandakan perusahaan menggunakan assetnya dengan efisien dan akan meningkatkan aktivitas perusahaan yang mendorong laba yang didapatkan sehingga pertumbuhan laba bisa di targetkan dan terwujud. Para investor akan melihat sinyal positif untuk mengambil keputusan berinvestasi karena prospek pertumbuhan laba yang dihasilkan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel Independen dan 1 variabel dependen
2. Penelitian ini hanya mengambil 3 periode saja dari tahun 2019-2021, dan
3. Penelitian ini hanya menggunakan objek 1 negara yaitu Indonesia
4. Hanya menguji hubungan variabel independent terhadap variabel dependent

Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi Pertumbuhan Laba, misalkan: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Cash Ratio*, *Primary Ratio*, *Gross Profit Margin*, Tingkat Penjualan, *Quick Ratio* dan Lain-lain.

2. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dan
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek lebih dari 1 negara
4. Penelitian selanjutnya dapat Menambahkan variabel moderasi maupun mediasi

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.
2. Ibu Dr. Imelda Dian Rahmawati, SE. M.Ak. Ak selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Oktaviani, W. I. Mursalini, And E. Sriyanti, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020)," *J. Penelit. Ekon. Manaj. Dan Bisnis*, 2023.
- [2] A. Ima, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ima Andriyani 1," *Andriyani Ima*, Vol. 13, No. 2, Pp. 344–358, 2015.
- [3] A. Safitri And I. Wahyudi, "Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Penjualan , Capital Intensity , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *Bullet J. Multidisiplin Ilmu*, Vol. 01, No. 4, Pp. 662–670, 2022.
- [4] A. Indrasti, "Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018," *J. Ekon. Dan Manaj.*, Vol. 9, No. 1, Pp. 69–92, 2020.
- [5] B. Fadly, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Bina Akunt. Ibbu*, Vol. 23, No. 1, Pp. 1858–3202, 2015.
- [6] C. Suciana And N. Hayati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019)," *Manaj. Dan Akunt.*, Vol. 22, No. 2, Pp. 36–49, 2021.
- [7] D. Novitasari, "Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2016," 2018.
- [8] D. Aiki, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2016," *J. Ilm. Mhs. Feb*, Vol. 7, No. 2, Pp. 1–17, 2018, [Online]. Available: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5510>
- [9] F. B. Panjaitan, R. Margaret, And Y. Carolina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budgetary Slack Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Di Propinsi Jawa Barat," *J. Accounting, Financ. Taxation, Audit.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 75–90, 2019, Doi: 10.28932/Jafta.V1i1.1529.
- [10] Hajering And M. Muslim, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba," *Seiko J. Manag. Bus.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 164–179, 2022, Doi: 10.37531/Sejaman.V4i3.2536.
- [11] H. Solihat, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2020)," 2021, [Online]. Available: <http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/Id/Eprint/9738>
- [12] I. Indaryani, Maryono, And A. B. Santosa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021," *J. Akunt. Profesi*, Vol. 13, No. 2, Pp. 536–547, 2022.
- [13] I. Nyoman And K. A. Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *J. Akunt. Bisnis Audi*, Vol. 7, No. 2, P. 12, 2012.
- [14] I. Wahyuni, A. Susanto, And S. Asakdiyah, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017," *Psychol. Appl. To Work An Introd. To Ind. Organ. Psychol. Tenth Ed. Paul*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2020, Doi: 10.1017/Cbo9781107415324.004.
- [15] Kasmir, "Analisi Laporan Keuangan Jakarta Rajawali Persada," *J. Bus. Bank.*, 2019, Doi: 10.14414/Jbb.V6i2.1299.
- [16] K. A. Dianitha, E. Masitoh, And P. Siddi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada

- Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei,” *J. Akunt. Transparansi Dan Akuntabilitas*, Vol. 8, No. 2, Pp. 127–136, 2020, Doi: 10.35508/Jak.V8i2.2874.
- [17] K. Digidowiseiso And S. Santika, “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020,” *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 04, No. 01, Pp. 27–39, 2021.
- [18] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.*, 1st Ed. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015.
- [19] L. Anggraini, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei,” *Rev. Cenic. Ciencias Biológicas*, Vol. 152, No. 3, P. 28, 2016, [Online]. Available: File:///Users/Andreataquez/Downloads/Guia-Plan-De-Mejora-Institucional.Pdf%0ahttp://Salud.Tabasco.Gob.Mx/Content/Revista%0ahttp://Www.Revistaalad.Com/Pdfs/Guias_Alad_11_Nov_2013.Pdf%0ahttp://Dx.Do.Org/10.15446/Revfacmed.V66n3.60060.%0ahttp://Www.Cenetec.
- [20] L. P. Sari And E. T. Widyarti, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013. Skripsi Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang,,” *Diponegoro J. Manag.*, Vol. 4, No. 4, Pp. 1–11, 2015, [Online]. Available: <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr>
- [21] Maryeta, M. P. Kulu, And D. R. Hidayat, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Vol. I, No. 2, Pp. 139–147, 2020.
- [22] P. Sihura, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Wira Ekon. Mikroskil*, Vol. 2, No. 2, Pp. 113–122, 2021, Doi: 10.55601/Jwem.V2i2.152.
- [23] R. D. Napitupulu, “Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jisamar*, Vol. 3, No. 2, Pp. 115–120, 2019.
- [24] R. Purnama And R. D. Anggraini, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019,” *J. Technobiz*, Vol. 3, No. 2, Pp. 21–27, 2020.
- [25] R. Aisyah And R. N. Widhiastuti, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019,” *J. Akunt. Keuang. Dan Perbank.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–9, 2021.
- [26] S. Hermawan And Amirullah, *Metode Penelitian*. 2016.
- [27] S. S. Harahap, “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta,,” 2019.
- [28] V. Diaphenia, T. S. Goh, Elidawati, And E. Sagala, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Univista Utama Medan,,” *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, Vol. 5, No. 3, Pp. 248–253, 2020.
- [29] W. A. Pratiwi, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2018),” Vol. 8, No. 75, Pp. 147–154, 2020, [Online]. Available: <Https://Doi.Org/10.1016/J.Jnc.2020.125798%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Smr.2020.02.002%0ahttp://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/810049%0ahttp://Doi.Wiley.Com/10.1002/Anie.197505391%0ahttp://Www.ScienceDirect.Com/Science/Article/Pii/B9780857090409500205%0ahttp://>
- [30] Y. S. Asyah, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 - 2020,” P. 6, 2021.
- [31] Z. A. . I. Mutmainnah, “Analisis Rasio Keuangan (Wcta, Cli, Tato Dan Gpm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” 2016.